

ANALYSIS OF THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE IN THE MANUFACTURING SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (2019-2023)

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BUSRSA EFEK INDONESIA (2019-2023)

Rheyna Anas Tiara

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

rheynaanastiara@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the impact of liquidity, leverage, and profitability on company value in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. Liquidity is proxied by the Current Ratio (CR), leverage is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), and profitability is proxied by the Return on Assets (ROA). Using secondary data from the financial statements of 10 manufacturing companies, this study applies multiple regression analysis to evaluate the relationship between these variables and company value. The results show that leverage has a positive and significant effect on company value. Conversely, liquidity and profitability show a significant negative relationship. These findings emphasize the importance of managing high leverage to improve the company's efficiency in allocating capital for business growth, which ultimately increases stock prices and company value. Therefore, companies must be able to manage their debt levels well so as not to have a negative impact on company value in the long term. This study contributes to the understanding of financial strategies that can improve the performance and value of manufacturing companies in Indonesia.

Keywords: Liquidity, Leverage, Profitability, Company Value, Manufacturing Sector

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan 10 perusahaan manufaktur, penelitian ini menerapkan metode analisis regresi berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, likuiditas dan profitabilitas menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan penggunaan leverage yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan modalnya untuk pertumbuhan bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola tingkat utang mereka dengan baik agar tidak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai strategi keuangan yang dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci : Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Sektor Manufaktur.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, faktor keuangan perusahaan semakin menjadi perhatian dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya aspek keuangan dalam menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang

tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat dan mampu memberikan keuntungan jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, berbagai faktor keuangan seperti likuiditas, leverage, dan profitabilitas menjadi perhatian utama dalam analisis keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2023). Kondisi

keuangan perusahaan semakin menjadi perhatian penting dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur. Salah satu indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan adalah likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Faktor-faktor ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi juga berkontribusi terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan (Susanti & Firmansyah, 2020).

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutup kewajibannya, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memengaruhi nilai perusahaan secara positif (Gitman et al., 2022). Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas (Ross et al., 2023). Oleh karena itu, keseimbangan dalam pengelolaan likuiditas sangat penting untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan yang lebih stabil secara finansial, meskipun dalam kondisi pasar yang bergejolak (Haryanto, 2021). Leverage, di sisi lain, menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Meskipun leverage yang moderat dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan beban pajak, penggunaan utang yang

berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan (Santoso & Rini, 2022).

Leverage, yang mencerminkan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, juga menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan melalui efek pajak dari biaya bunga, namun di sisi lain, leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan nilai perusahaan (Myers, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wijaya (2023) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur, di mana penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan return bagi pemegang saham.

Profitabilitas adalah faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia dan meningkatkan daya tarik bagi investor (Ali et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristopeni (2022) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih besar di pasar. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset dan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Wibowo & Handayani, 2021). Berdasarkan teori keuangan, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai pasar

yang lebih baik karena dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi kepada pemegang saham (Situmorang et al., 2023).

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, penelitian oleh Hidayat dan Khotimah (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor kimia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan harapan dapat memberikan wawasan lebih mendalam bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.

Fenomena ini mendorong perlunya penelitian mengenai hubungan antara likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Menurut penelitian Pratama (2022), likuiditas yang tinggi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Widjaja dan Susanto (2023) menemukan bahwa leverage yang moderat dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi leverage yang berlebihan memberikan dampak negatif. Penelitian Kristanto et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang disebabkan oleh kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, penelitian Hidayah dan Sari (2023) menunjukkan bahwa dalam sektor manufaktur, profitabilitas tidak selalu berhubungan

signifikan dengan nilai perusahaan karena fluktuasi pasar yang tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur keuangan serta menjadi referensi bagi para manajer perusahaan dalam mengambil keputusan strategis terkait struktur keuangan perusahaan.

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh leverage (DER) terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur?
3. Bagaimana hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh leverage (DER) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji peran profitabilitas (ROA) dalam menentukan nilai perusahaan selama periode 2019-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Likuiditas

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Biasanya diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio/CR), yang menilai rasio aset lancar

terhadap kewajiban lancar. Menurut Hery (2021), likuiditas yang memadai sangat penting untuk memastikan stabilitas keuangan dan efisiensi operasional. Namun, likuiditas yang berlebihan dapat mengindikasikan inefisiensi dalam pemanfaatan aset, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas.

Bukti empiris juga menyoroti efek ganda likuiditas terhadap nilai perusahaan. Misalnya, Sudana (2021) menemukan bahwa tingkat likuiditas yang lebih tinggi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan mengurangi risiko kesulitan keuangan. Sebaliknya, Rahmawati (2022) berpendapat bahwa CR yang terlalu tinggi dapat menghambat optimalisasi aset, yang menyebabkan penurunan imbal hasil bagi pemegang saham.

Leverage

Leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur modalnya, biasanya diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini mencerminkan keseimbangan antara ekuitas perusahaan dan pembiayaan utang, yang berfungsi sebagai indikator utama risiko keuangan dan alokasi modal strategis. Menurut Pecking Order Theory, perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal, seperti laba ditahan, daripada pinjaman eksternal. Preferensi ini muncul dari keinginan untuk menghindari biaya dan risiko yang lebih tinggi yang terkait dengan utang, termasuk kewajiban bunga dan potensi kesulitan keuangan (Sudana, 2021). Dengan mengelola leverage secara hati-hati, perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan struktur modal dan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Penelitian tentang leverage menyoroti efek gandanya terhadap nilai perusahaan. Di satu sisi, leverage yang

moderat dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan manfaat perlindungan pajak dari utang dan mengurangi biaya modal. Sugiyono (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang optimal cenderung memaksimalkan efisiensi operasional, karena penggunaan utang yang disiplin mendorong pengelolaan sumber daya yang lebih efektif. Selain itu, penggunaan leverage yang strategis dapat memberikan sinyal kepercayaan terhadap potensi pertumbuhan perusahaan, menarik investor dan meningkatkan penilaian pasar.

Di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan pada utang menimbulkan risiko keuangan yang signifikan. Leverage yang tinggi meningkatkan kemungkinan gagal bayar, terutama selama periode ketidakstabilan ekonomi atau penurunan pendapatan. Risiko keuangan yang meningkat ini dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor dan persepsi pasar yang negatif terhadap perusahaan. Leverage yang berlebihan juga memberikan tekanan tambahan pada arus kas karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang, yang berpotensi membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam peluang pertumbuhan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah metrik keuangan penting yang menandakan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan relatif terhadap aset, biaya, dan ekuitasnya. Profitabilitas mencerminkan efektivitas keputusan operasional dan strategis perusahaan, yang memberikan ukuran langsung atas keberhasilan keuangan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA), sebuah rasio yang diakui secara luas yang mengevaluasi seberapa

baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, yang mengindikasikan persentase laba yang diperoleh untuk setiap unit aset yang digunakan. Metrik ini sangat penting di sektor manufaktur, di mana intensitas modal tinggi, dan optimalisasi aset secara langsung berdampak pada hasil keuangan.

Dari perspektif teoritis, Teori Keagenan menyoroti peran profitabilitas dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Profitabilitas yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan pemegang saham, seperti peningkatan dividen atau reinvestasi dalam peluang pertumbuhan. Penyelarasan ini mengurangi konflik keagenan dan mendorong keputusan yang memaksimalkan nilai pemegang saham (Hery, 2021). Selain itu, Signaling Theory menyatakan bahwa profitabilitas mengirimkan sinyal positif ke pasar, memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan penilaian perusahaan.

Studi empiris secara konsisten menunjukkan hubungan yang kuat antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Sebagai contoh, Rahmawati (2022) melaporkan korelasi positif yang signifikan antara ROA dan nilai perusahaan di sektor manufaktur Indonesia. Temuan ini menggarisbawahi bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas yang lebih tinggi lebih cenderung menarik investor, sehingga meningkatkan permintaan atas saham mereka dan meningkatkan penilaian pasar. Demikian pula, Sudana (2021) menekankan bahwa profitabilitas bukan hanya ukuran kesehatan keuangan tetapi juga merupakan penentu penting dari posisi kompetitif perusahaan. Perusahaan dengan metrik profitabilitas yang kuat sering kali menikmati akses

yang lebih baik ke pasar modal, kelayakan kredit yang lebih tinggi, dan minat investor yang berkelanjutan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah konsep penting dalam keuangan perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar tentang nilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencakup kinerja keuangan perusahaan dan kemampuannya menghasilkan laba di masa depan. Menurut teori Tobin's Q, nilai perusahaan sering kali dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = (\text{Market Value of Equity} + \text{Total Liabilities}) \div \text{Total Assets}$$

Teori Sinyal menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi menandakan manajemen yang efektif dan kesehatan keuangan, sehingga menarik investor. Selain itu, nilai perusahaan menggabungkan faktor-faktor seperti efisiensi operasional, profitabilitas, dan kepercayaan investor, yang sejalan dengan harapan pemangku kepentingan.

Rahmawati (2022) menemukan bahwa nilai perusahaan di sektor manufaktur secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas dan leverage. Sementara itu, Nugroho (2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh likuiditas dan ukuran perusahaan, karena variabel-variabel ini berdampak pada daya saing pasar dan daya tarik investor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala dan kapasitas operasi perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total aset, total penjualan, atau logaritma dari total aset untuk menormalkan data dan mengurangi kemencengangan. Menurut

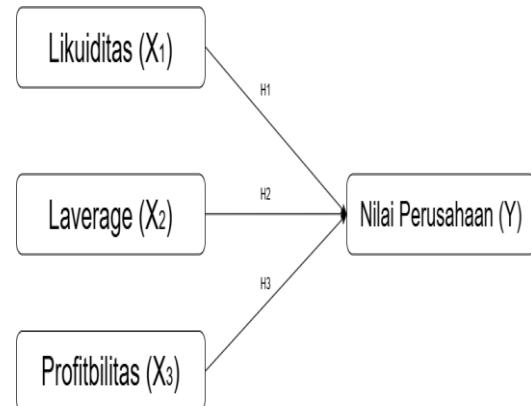
Hery (2021), perusahaan yang lebih besar sering dianggap lebih stabil dan mampu menghadapi fluktuasi pasar, yang meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan didasarkan pada teori keuangan seperti Skala Ekonomi, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar beroperasi lebih efisien karena keunggulan biaya. Sugiyono (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan menarik akses yang lebih baik terhadap pendanaan dan mengurangi risiko keuangan. Namun, Rahmawati (2022) menyoroti bahwa perusahaan yang terlalu besar dapat menghadapi diseconomies of scale, yang mengakibatkan inefisiensi yang dapat mengimbangi keunggulan pasar mereka.

Studi empiris juga menekankan pentingnya ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan di berbagai industri. Misalnya, penelitian di sektor manufaktur Indonesia selama 2015-2020 oleh Sudana (2021) menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, terutama karena stabilitas operasional dan posisi kompetitif.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017), kerangka berpikir merupakan struktur penalaran yang logis dan sistematis yang menjelaskan hubungan antar variabel. Kerangka berpikir biasanya divisualisasikan dalam bentuk bagan atau diagram untuk menyederhanakan pemahaman.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif, yang merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan data angka guna menganalisis hubungan antar variabel. Dengan fokus khusus, pendekatan ini sangat cocok untuk studi ini karena meneliti dampak indikator keuangan - likuiditas, utang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan - pada nilai perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 hingga 2023.

Metode kuantitatif menyediakan kerangka yang objektif untuk menganalisis data serta menguji hipotesis menggunakan alat statistik. Ciri-ciri terstruktur dari cara ini memungkinkan pengukuran dan analisis yang akurat terhadap variabel keuangan, misalnya Current Ratio (CR) untuk likuiditas, Debt-to-Equity Ratio (DER) untuk Leverage, Return of Asset (ROA) untuk profitabilitas, dan logaritma natural total aset untuk ukuran Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Metode kuantitatif tidak hanya menyediakan cara untuk menguji hipotesis secara statistik, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan wawasan yang bermanfaat bagi praktisi, pembuat kebijakan, dan akademisi. Dengan mengikuti

metodologi yang ketat, studi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang manajemen keuangan perusahaan dan penilaian.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal, yang berusaha untuk mengetahui pengaruh variabel independen tertentu - likuiditas (diukur dengan Current Ratio), leverage (diukur dengan Debt-to-Equity Ratio), profitabilitas (diukur dengan Return on Assets), dan ukuran perusahaan (diukur dengan logaritma natural dari total aset) - terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (diukur dengan Tobin's Q).

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Perusahaan-perusahaan ini dipilih karena kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan ketersediaan data keuangan untuk dianalisis. Untuk memastikan relevansi dan keandalan hasil, penelitian ini menggunakan purposive sampling. Kriteria berikut ini digunakan untuk memilih sampel:

1. Perusahaan harus secara konsisten terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023.
2. Perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit untuk setiap tahun berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian.
3. Perusahaan harus termasuk dalam sektor manufaktur, sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan oleh BEI.
4. Perusahaan harus melaporkan kinerja keuangannya dalam mata uang Rupiah untuk menjaga konsistensi dalam analisis data.

5. Laporan keuangan harus menyediakan informasi yang cukup untuk menghitung variabel-variabel kunci, termasuk likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

Pendekatan ini memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili populasi target secara akurat dan data yang dianalisis konsisten dan valid untuk tujuan penelitian. Secara keseluruhan, setelah menerapkan kriteria, sampel akhir terdiri dari 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel ini sangat sesuai untuk penelitian ini, karena berfokus pada perusahaan dengan data yang cukup untuk menganalisis hubungan antara likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

4. Sumber dan Tipe Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Data diperoleh dari situs web BEI www.idx.co.id. Sumber-sumber sekunder ini memberikan informasi yang dapat diandalkan dan konsisten untuk analisis variabel, termasuk likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas kumpulan data dan memberikan pemahaman yang jelas tentang karakteristiknya. Hal ini mencakup penghitungan ukuran seperti rata-rata, median, deviasi standar, nilai minimum, dan maksimum untuk setiap variabel. Misalnya, rata-rata dan kisaran Rasio Lancar (CR), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), Pengembalian

Aset (ROA), ukuran perusahaan, dan Tobin's Q disajikan untuk menggambarkan profil umum sampel. Metrik-metrik ini membantu mengidentifikasi pola, tren, dan anomali dalam data, memastikan fondasi yang kuat untuk analisis selanjutnya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen - likuiditas (CR), leverage (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan dengan rumus $\ln(\text{Total Assets})$ - terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q). Model regresi direpresentasikan sebagai:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Profitabilitas (ROA)
- α_0 : Konstanta
- $\beta_1 X_{1it}$: Likuiditas (CR)
- $\beta_2 X_{2it}$: Modal Kerja (WCT) β
- $\beta_3 X_{3it}$: Leverage (DAR)
- e_{it} : Error

3. Tes Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menilai signifikansi dari masing-masing variabel independen. Dengan menganalisis t-statistik dan p-value untuk setiap variabel, uji ini mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan.

4. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Variabel Penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Rumus	Skala	Keterangan
Likuiditas	Current Ratio (CR) = Current Assets ÷ Current Liabilities	Rasio	Mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya.

Nilai p-value yang kurang dari 0,05 menunjukkan signifikansi statistik, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkontribusi dalam menjelaskan variasi Tobin's Q. Sebagai contoh, hasil uji-t yang signifikan untuk ROA akan mengindikasikan bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F mengevaluasi apakah variabel independen, sebagai sebuah kelompok, secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Statistik F yang signifikan ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi valid secara statistik dan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variasi nilai perusahaan. Pengujian ini memastikan bahwa efek gabungan dari CR, DER, ROA, dan ukuran perusahaan adalah bermakna untuk penelitian ini.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik variabel-variabel independen menjelaskan varians dalam variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 mengindikasikan kekuatan penjelas yang kuat dari model tersebut. Sebagai contoh, R^2 sebesar 0,85 menunjukkan bahwa 85% dari variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel independen, menyisakan 15% yang tidak dapat dijelaskan karena faktor lain atau kesalahan acak.

Leverage	Debt to Equity Ratio (DER) = Total Debt ÷ Equity	Rasio	Mencerminkan proporsi utang relatif terhadap ekuitas pemegang saham dalam membiayai perusahaan.
Profitabilitas	Return on Assets (ROA) = (Net Income ÷ Total Assets) × 100%	Persentasi (%)	Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.
Nilai Perusahaan	ln(Total Assets)	Rasio	Mewakili logaritma natural dari total aset untuk menormalkan data dan mengukur skala operasi perusahaan.
Ukuran Perusahaan	Tobin's Q = (Market Value of Equity + Total Liabilities) ÷ Total Assets	Rasio	Mengevaluasi seberapa efektif pasar memandang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, berdasarkan kriteria tertentu seperti perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode yang diamati dan tidak mengalami delisting. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan sumber lainnya.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

2.	Indofood Sukses	CBP	ICBP
3.	Semen Indonesia (Persero)	Tbk	SMGR
4.	Gudang Garam Tbk		GGRM
5.	Mayora Tbk	Indah	MYOR
6.	Kalbe Farma Tbk		KLBF
7.	HM Sampoerna Tbk		HMSA
8.	Barito Pacific Tbk		BRPT
9.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk		TKIM
10.	PT Lotte Chemical	Titan	FPNI
	Tbk		

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Statistik
Statistics Descriptive

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	50	.55	4.91	2.4524	1.23510
Leverage	50	.15	3.93	1.2542	1.18131
Profitabilitas	50	.00	.36	.1026	.08930
Nilai Perusahaan	50	.39	19.71	4.8082	4.39451
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan current ratio. Nilai minimum sebesar 0,55 dan nilai

maksimum sebesar 4,91. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, yaitu

1,23510 < 2,4524. Hal ini menggambarkan bahwa variasi data likuiditas kurang beragam antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan debt to equity ratio (DER). Nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 3,93. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, yaitu $1,18131 < 1,2542$. Hal ini menunjukkan bahwa variasi leverage antar perusahaan dalam penelitian ini tidak terlalu beragam.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan return on asset (ROA).

Nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,36. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, yaitu $0,08930 < 0,1026$. Hal ini menggambarkan bahwa variasi profitabilitas antar perusahaan relatif rendah.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q. Nilai minimum sebesar 0,39 dan nilai maksimum sebesar 19,71. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, yaitu $4,39451 > 4,8082$. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data nilai perusahaan sangat beragam antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55223959
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.102
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.002

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa jumlah data pada penelitian ini sebanyak 50 data dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,002. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov

di atas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka data terdistribusi dengan tidak normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06998455
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.093
	Negative	-.098

Test Statistic	.098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	.297
99% Confidence Interval	
Lower Bound	.285
Upper Bound	.309

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa terdapat sejumlah data yang outlier sebanyak 3 data. Hasilnya pada penelitian ini sebanyak 47 data dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,309. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,309 > 0,05$), maka data terdistribusi dengan normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikoliniaritas

Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.749 1.335
	Lverage	.774 1.292
	Profitabilitas	.908 1.101

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel terlihat bahwa nilai Tolerance untuk variabel independen X1 dan X2 masing-masing sebesar **0,960**. Nilai ini lebih besar dari batas bawah

yang umum digunakan, yaitu **0,10**. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antara variabel independen dalam model.

Nilai VIF untuk kedua variabel independen adalah **1,042**, yang berada di bawah ambang batas kritis **10**. Dengan nilai VIF yang rendah ini, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas dalam penelitian tidak terjadi. Tidak adanya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dapat memberikan informasi unik dalam memprediksi nilai variabel dependen tanpa tumpang tindih yang signifikan. Dengan demikian, kekuatan prediksi model tetap stabil dan akurat.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.009	.535	3.752	<.001
	Likuiditas	-.098	.427	-.229	.820
	Lverage	.379	.210	.278	.078
	Profitabilitas	-.002	.269	-.001	.995

Sumber : Hasil Data Olah SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh bahwa nilai signifikan untuk semua variabel independen melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas dalam penelitian ini, sehingga model regresi dapat dianggap memiliki ketahanan terhadap variasi dalam data

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.149	2.26503	1.798

Sumber : Hasil Data Olah SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) dalam tabel Model Summary, diperoleh nilai DW sebesar 1,798. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi, yaitu adanya hubungan antar residual dalam suatu rangkaian waktu atau urutan data. Karena nilai DW sebesar 1,798, maka nilai ini dibandingkan dengan dL dan dU dari tabel distribusi Durbin-Watson (yang bergantung pada jumlah sampel dan

jumlah variabel independen). Jika nilai 1,798 berada dalam rentang $dU < DW < 4 - dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik terkait autokorelasi, sehingga hasil estimasi regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa kekhawatiran adanya hubungan antar residual.

Tabel 9. Hasil Analisis Linear Berganda
Analisis Linaer Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.291	1.842		-.158	.875
Likuiditas	.716	.490	.201	1.462	.151
Lverage	2.377	.504	.639	4.716	<.001
Profitabilitas	3.526	6.155	.072	.573	.570

Sumber : Hasil Data Olah SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, bentuk model regresi dapat dituliskan sebagai berikut, Nilai Perusahaan = $-0,291 + 0,716 \text{ Likuiditas} + 2,377 \text{ Leverage} + 3,526 \text{ Profitabilitas} + e$. Interpretasi dari hasil regresi adalah sebagai berikut, Konstanta (-0,291) menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen (Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Nilai Perusahaan akan bernilai -0,291. Namun, nilai ini tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0,875 ($>0,05$). Likuiditas memiliki koefisien

regresi sebesar 0,716, yang berarti setiap peningkatan Likuiditas sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,716, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Namun, variabel ini tidak signifikan secara statistik karena nilai p-value 0,151 ($>0,05$). Leverage memiliki koefisien regresi sebesar 2,377, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Leverage sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 2,377, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Variabel ini memiliki nilai p-value <0,001, yang berarti

berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 3,526, yang berarti setiap peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 3,526. Namun, variabel ini tidak signifikan secara statistik karena nilai p-value 0,570

(>0,05). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa di antara ketiga variabel independen, hanya Leverage yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Likuiditas dan Profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model ini.

Tabel 10. Hasil Uji f
Analisis Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.945	3	1.648	1.346	.272b
Residual	52.664	43	1.225		
Total	57.609	46			

Tabel Uji f menunjukkan nilai F sebesar 1,346 dengan signifikansi sebesar 0,272. Ini berarti sekitar 27,2% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel bebas Likuiditas,

Leverage, dan Profitabilitas. Sementara itu, 72,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji t
Analisis Uji t

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.291	1.842		-.158	.875
Likuiditas	.716	.490	.201	1.462	.151
Lverage	2.377	.504	.639	4.716	<.001
Profitabilitas	3.526	6.155	.072	.573	.570

Sumber : Hasil Data Olah SPSS

Berdasarkan hasil Analisis Uji t a pada tabel di atas, pada variabel Likuiditas, nilai signifikansinya sebesar $0,151 > 0,05$. Artinya, Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan., hipotesis yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Pada variabel Leverage, nilai signifikansinya lebih kecil dari $0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hipotesis yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Pada variabel Profitabilitas, nilai signifikansinya sebesar $0,570 > 0,05$. Hal ini berarti

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan., hipotesis yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Leverage yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel lainnya seperti Likuiditas dan Profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)
Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.149	2.26503	1.798

Sumber : Hasil Data Olah SPSS

Tabel Uji Koefisien Determinasi (Uji R2) menunjukkan nilai R sebesar 0,452 dan nilai R Square sebesar 0,204. Hal ini berarti 20,4% dari variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Likuiditas, Lverage, dan Profitabilitas. Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,149 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, hanya 14,9% variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh model tersebut. Dengan demikian, sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,26503 menunjukkan tingkat penyimpangan antara nilai prediksi dan nilai aktual.

PEMBAHASAN

Hubungan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dan mampu menghadapi ketidakpastian pasar. Secara teori, likuiditas yang baik seharusnya meningkatkan nilai perusahaan karena mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, hasil analisis dalam penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,716 dengan nilai signifikansi 0,151 ($>0,05$), yang berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, faktor tersebut tidak secara langsung memengaruhi keputusan investor dalam menilai nilai perusahaan. Investor mungkin lebih fokus pada profitabilitas, strategi ekspansi, atau potensi pertumbuhan perusahaan dibandingkan hanya mempertimbangkan likuiditas. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), yang menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut, investor lebih mempertimbangkan aspek profitabilitas dan leverage dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan likuiditas. Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Khotimah (2022) juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian mereka, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih konservatif dalam ekspansi bisnis, sehingga pertumbuhan dan nilai perusahaan tidak meningkat secara signifikan. Meskipun demikian, dalam beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2023), likuiditas ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, terutama dalam sektor perbankan dan keuangan, di mana likuiditas menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh investor dan regulator. Dari hasil penelitian dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa likuiditas mungkin tidak selalu menjadi faktor

utama dalam menentukan nilai perusahaan, karena investor cenderung mempertimbangkan aspek lain seperti leverage dan profitabilitas yang lebih berpengaruh terhadap kinerja saham dan nilai perusahaan.

Hubungan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Berdasarkan teori struktur modal oleh Modigliani dan Miller (1958), leverage yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak dari bunga utang serta pengurangan biaya modal ekuitas. Dengan kata lain, penggunaan utang yang bijaksana dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham tanpa meningkatkan risiko perusahaan secara berlebihan. Dalam penelitian, leverage memiliki koefisien regresi sebesar 2,377 dengan nilai signifikansi $<0,001$, yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi leverage yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena utang yang digunakan secara efektif dapat membantu perusahaan dalam ekspansi bisnis dan meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Maharani dan Murtanto (2024), yang menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur. Dalam penelitian tersebut, leverage yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan investasi perusahaan dalam proyek-proyek yang memiliki return tinggi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Putra dan Suryono (2022) juga menunjukkan bahwa leverage memiliki

dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks industri yang padat modal, penggunaan leverage yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan modalnya untuk pertumbuhan bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Namun, meskipun leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan, tingkat leverage yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan, seperti kebangkrutan dan kesulitan likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola tingkat utang mereka dengan baik agar tidak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar potensi perusahaan untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Teori signaling menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi, yang menyebabkan kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2022). Namun, hasil analisis regresi dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 3,526 dengan nilai signifikansi 0,570 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam model yang digunakan. Temuan ini menandakan bahwa meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, investor mungkin lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti kondisi ekonomi

makro, risiko bisnis, dan kebijakan dividen sebelum menentukan keputusan investasi mereka. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Zakiah et al. (2023), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hal ini dikarenakan investor cenderung melihat aspek lain seperti fundamental perusahaan secara menyeluruh dan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar modal. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Wibowo (2022) juga menunjukkan hasil serupa. Mereka menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur karena investor lebih mempertimbangkan strategi ekspansi dan kebijakan utang perusahaan dibandingkan hanya melihat tingkat profitabilitas. Meskipun demikian, beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Afiyah et al. (2023) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor industri yang diteliti, periode penelitian, serta faktor eksternal lainnya yang memengaruhi keputusan investor. Dengan demikian, meskipun secara teori profitabilitas seharusnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dalam beberapa konteks dan periode tertentu, dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan bisa tidak signifikan karena investor lebih mempertimbangkan faktor lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan tentang Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas

terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, faktor tersebut tidak menjadi penentu utama dalam penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih mempertimbangkan aspek lain seperti profitabilitas, strategi ekspansi, dan potensi pertumbuhan perusahaan dibandingkan hanya melihat tingkat likuiditas. Selanjutnya, leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan. Leverage yang dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis dan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Namun, meskipun leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan seperti kesulitan likuiditas dan kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola tingkat leverage dengan strategi yang tepat agar tetap optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang penting, investor dalam sektor ini lebih cenderung mempertimbangkan faktor lain dalam menilai prospek perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro, risiko bisnis, serta strategi ekspansi perusahaan. Investor juga dapat lebih mengutamakan

analisis teknikal dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan hanya melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang ingin meningkatkan nilai perusahaannya perlu lebih memperhatikan pengelolaan leverage yang optimal serta mempertimbangkan faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap keputusan investasi. Meskipun likuiditas dan profitabilitas merupakan indikator keuangan yang penting, dalam kondisi tertentu investor cenderung lebih berfokus pada aspek struktural dan strategi jangka panjang dalam menilai nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, R., Mahendra, A., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 112–124.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Gunawan, T., & Priyanto, H. (2022). Peran Leverage dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 45–56. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi/article/download/11555/5528/49126>
- Haryanto, T. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Stabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi/article/view/11555>
- Hidayah, L., & Sari, T. (2023). Profitabilitas dan Fluktuasi Pasar pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1223/1242>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 8–15. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Kristanto, Y., et al. (2021). Profitabilitas sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. <https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1073>
- Lestari, P. (2017). Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 44–53.
- Maharani, N. K. D., & Murtanto, M. (2024). Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 65–78. <https://jurnal.kampuswiduri.ac.id/index.php/ebid/article/download/232/pdf>
- Mardiana, W., & Putri, S. (2023). Profitabilitas dan Keputusan Manajemen Investasi. *Jurnal Ekonomi*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi/article/view/11555>
- Nugroho, P. (2022). Likuiditas dan Pengaruhnya terhadap Stabilitas Keuangan. *Jurnal Keuangan*. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1347>
- Pertiwi, F. A., Suryadi, D., & Putra, A. (2023). The Impact of Liquidity on Firm Value in the Banking Sector. *Journal of Management and Business Research*, 11(3), 99–110. <https://jurnal.ugm.ac.id/jmmr/article/view/2165>

- Pratama, I. (2022). Pengaruh Likuiditas terhadap Kepercayaan Investor. *Jurnal Keuangan dan Investasi*. <https://ejurnal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/11393>
- Putra, B. A., & Suryono, T. (2022). Leverage dan Nilai Perusahaan: Studi pada Sektor Industri Padat Modal. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 45–56. <https://jurnal.uns.ac.id/ema/article/view/21325>
- Santoso, E., & Rini, M. (2022). Peran Leverage dalam Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Keuangan*. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/403/231>
- Sari, A., & Wibowo, R. (2022). Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(2), 75–89. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpi/article/view/17134>
- Sari, F., et al. (2023). Likuiditas sebagai Indikator Kinerja Perusahaan. *Jurnal Bisnis*. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/403/231>
- Setiawan, R. (2022). Analisis Leverage pada Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/view/6340>
- Situmorang, M., et al. (2023). Hubungan Profitabilitas dengan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Terapan*. <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist/article/view/75>
- Susanti, R., & Firmansyah, A. (2020). Analisis Likuiditas dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/view/6340>
- Susanto, B. (2023). Profitabilitas dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Pemegang Saham. *Jurnal Keuangan*. <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist/article/view/75>
- Widjaja, S., & Susanto, B. (2023). Leverage dan Nilai Perusahaan: Analisis Empiris. *Jurnal Manajemen Strategis*. <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/view/70>
- Zakiah, N., Ramadhani, D., & Hakim, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Management*, 12(2), 112–125. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/41771/30165>